

Pembelajaran Pada Era Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Endang Setiyowati¹, Moh Kanzunuddin²

Universitas Muria Kudus¹, Universitas Muria Kudus²

e-mail: endangsetiyowati76@gmail.com¹, moh.kanzunuddin@umk.ac.id².

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2022

Revisi: 12 September 2022

Disetujui: 14 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Pembelajaran

Peran Orang Tua

Abstract

This study aims to describe: 1) the implementation of learning, 2) the problems of the teacher during learning, 3) the solutions made by the teachers on the implementation of learning during the covid-19 pandemic and 4) the role of parents in assisting children at home. This study uses a qualitative approach. Sources of data were obtained from interviews with teachers and parents of SD Negeri Gugus Jayabaya students, Dempet District. The data analysis technique used interactive analysis by Miles and Huberman. The results of this study indicate that: 1) The implementation of learning has been going well despite the Covid-19 pandemic, 3) There are several problems, namely (a) The location of the house is far from the internet network and the students' internet quota is limited, (b) The learning media is monotonous, (c) Learning is not yet interactive, (d) The character of students is difficult to monitor, (e) The learning tends to be online assignments, (f) The assignments given by students are piled up. (g) Absorption of subject matter is very minimal, (h) Assessment lacks integrity, 4) Solutions, namely (a) temporarily moving locations and joining friends, (b) using varied and interactive learning media. (c) using zoom meetings, google meet, webinars (d) giving material early, (e) submitting assignments early. (f) use of varied and live online media (h) use of varied and live online media, 5) The role of parents as educators, motivators, facilitators and mentors.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda pada lembaga pendidikan. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga pendidikan berada. Sebagian satuan pendidikan dasar atau SD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan pendidikan yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring.

Situasi yang terjadi sekarang ini, justru akan menuntut keterlibatan guru dan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah dengan kata lain bahwa situasi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Ifitah dan Anawaty, (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak. Pada usia inilah anak sangat peka

terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak. Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. (Ifitah & Anawaty, 2020)

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ifitah dan Anawaty (2020) yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha pembentukan pribadi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan dan mendampingi proses belajarnya dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Selain itu, Supardi, (2010) juga menambahkan bahwa orang tua mempunyai peran terhadap anaknya yaitu (1) memberikan pengarahan dan bimbingan, (2) memberikan motivasi, (3) memberi teladan yang baik, dan (4) memberikan pengawasan.

Selain orang tua, guru juga mempunyai peran yang penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Pihak sekolah dituntut agar tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring. Sukitman dkk., (2020) menyatakan bahwa peran guru yaitu sebagai (1) motivator, (2) fasilitator, (3) transformasi, dan (4) adaptasi. Guru berperan memberikan nasehat-nasehat positif agar peserta didik tidak terlalu takut akan pandemi Covid-19. Guru berperan sebagai fasilitator dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin dan dalam keadaan apapun dalam mendampingi siswa belajar. Guru harus mampu mentransformasi keadaan apapun menjadikan sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Guru harus mampu menginovasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis online. Guru juga harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Pandemi Covid-19 menjadikan proses belajar yang dilakukan secara online sehingga mengharuskan guru untuk menguasai teknologi dan harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. (Sukitman dkk, 2020)

Peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses anak belajar pada masa pandemic Covid-19. Keduanya harus membangun kolaborasi yang baik sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna bagi anak sehingga peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemic Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor

utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. (Syafii, dkk, 2018)

Selain guru, orang tua juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Syafa'ati dkk., (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti faktor fisiologi, psikologi dan kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu faktor eksternal yaitu adanya bantuan, pendampingan dan bimbingan orang tua pada pembelajaran daring di rumah. Orang tua membantu dan mendampingi kesulitan yang dihadapi oleh anak sehingga anak lebih mudah dalam mengerjakan tugas serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya bantuan dan bimbingan orang tua menjadikan penerapan belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Selain itu, terdapatnya perhatian pengawasan dan bimbingan dari orang tua anak menjadi bersemangat dan tidak malas dalam belajar. Oleh karena itu adanya orang tua berperan penting dalam pencapaian prestasi yang diperoleh siswa pada masa pandemic covid-19 (Syafa'ati dkk., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa serta peran orang tua dan guru dalam implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang "Pembelajaran Pada Era Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet Kabupaten Demak".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa sekolah dasar Gugus Jayabaya di wilayah Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisa interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran

Persiapan Perencanaan Pelaksanan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan pembelajaran daring dengan melakukan persiapan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Hasil temuan terlihat guru NS sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru NS membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang didapat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru NS untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:

"Dalam pembelajaran secara daring ini, saya selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP saya dapat dari awal semester. Untuk RPP daring ini saya buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen rppnya saya buat berdasarkan contoh RPP daring yang saya liat dari internet".
(INT/PLP/NS/02)

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas

Endang Setiyowati, Moh Kanzunuddin (Pembelajaran Pada Era Covid-19)

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran blended learning yaitu dengan pembelajaran online, tatap muka dan pembelajaran mandiri. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran :

“Sekolah kami mengikuti instruksi dari atasan dalam hal ini adalah informasi dari Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Dempet yang menginstruksikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan blended learning yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, tatap muka dengan jumlah siswa dan durasi waktu yang terbatas serta pembelajaran mandiri dirumah.” (INT/PLP/SK/01)

Aplikasi Pembelajaran yang digunakan

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, dan Zoom. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form dan Zoom. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dsayaat melalui aplikasi kine master, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Zoom digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, review materi dilakukan setiap hari jumat”. (INT/PLP/SK/04)

Penyampaian Materi Pembelajaran pada kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

“Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”. (INT/PLP/AP/05)

Komponen Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pembahasan komponen pembelajaran di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet:

Tujuan Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang pertama adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan. Tujuan pembelajaran juga suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran serta merupakan sikap yang akan meraih suatu kompetensi yang telah dicanangkan. Berikut adalah kutipan wawancara tentang tujuan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

“Ya..Tujuan pembelajaran selalu saya sampaikan pada awal kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, ini selalu saya sampaikan kepada siswa sehingga mereka mengerti tentang pencapaian materi pelajaran, keterampilan atau sikap yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut”. (INT/PLP/SK/07)

Bahan Ajar

Komponen pembelajaran berikutnya adalah bahan ajar atau materi pembelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan, guru SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dsayaat atau di download dari Youtube dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di jarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian AP diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang saya bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”. (INT/PLP/AP/08)

Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui Zoom ataupun Videocall. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas berjumlah lima soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni NM diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran saya memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”. (INT/PLP/NM/09)

Penilaian

Komponen pembelajaran terakhir adalah penilaian. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui Zoom terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan kosentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru”. (INT/PLP/AP/11)

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan. Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19, terdapat lima komponen pembelajaran yang disiapkan oleh guru yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, alat peraga dan penilaian.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic Covid-19 dilakukan lewat media online perlu desain dan teknik pembelajaran yang khusus agar dapat diterapkan dengan baik. Terdapat gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran berbasis teknologi yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Pelaksanaan pembelajaran, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa gambaran tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemic Covid-19. Berikut adalah kutipan wawancara tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran:

“Iya... Masalah tersebut yaitu adanya lokasi rumah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet sehingga siswa tidak mempunyai akses itu kegiatan pembelajaran, selain itu ada juga siswa yang memiliki quota internet minimalis sehingga menghambat kegiatan pembelajaran”. (INT/MP/AP/13)

“Bagi saya, masalah utama dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi sekarang ini adalah media pembelajaran yang digunakan dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran dominan belum interaktif”. (INT/MP/NM/13)

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 yaitu (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.

Solusi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran

Solusi merupakan jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah yang telah dihadapi. Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa ditengah pandemic covid-19.

Masalah pertama yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 adalah (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis. Solusi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemindahan lokasi yaitu lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk

sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. dengan adanya pemindahan tersebut maka siswa yang tidak terjangkau jaringan internetnya akan dapat memperoleh jaringan internet. Sedangkan untuk siswa yang minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WIFI* di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19. Berikut kutipan wawancara tentang solusi permasalahan pertama yang dihadapi oleh guru SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet:

“Menuru saya, solusi terbaik yaitu dengan melakukan pemindahan lokasi yang terjangkau jaringan internet sehingga siswa yang tidak terjangkau jaringan internet akan dapat memperoleh jaringan internet. Sedangkan untuk siswa yang minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WIFI* di rumah dengan maksimum 3 siswa” (INT/SM/AP/15)

Masalah kedua yang dihadapi guru pada saat pembelajaran adalah adanya media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Solusi permasalahan ini adalah dengan digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. Berikut kutipan wawancara tentang solusi permasalahan kedua yang dihadapi oleh guru SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet:

“Penggunaan media pembelajaran daring yang variatif merupakan alternative yang baik bagi saya untuk membuat siswa tidak bosan dan jenuh sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”. (INT/SP/NM/15)

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar

Peran orang tua dalam ranah pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut adalah peran orang tua dalam oeningkatan prestasi belajar anak atau siswa di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

Sebagai Pendidik

Peran orang tua yang pertama adalah sebagai pendidik dalam keluarganya khususnya dalam pendampingan belajar bagi anak. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pendampingan pendidikan, melainkan penanaman pendidikan moral, seperti mengajarkan anak tentang sopan santun, etika kepada orang yang lebih tua, juga sebagai pendidik dalam pendidikan karakter. Pendidik adalah dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Berikut adalah kutipan wawancara tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam pendampingan anaknya saat belajar pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

“Kewajiban saya sebagai orang tua dalam mendampingi anak saya belajar dirumah ya mendidiknya. Tidak hanya belajar sama guru saja ketika anak saya belajar disekolah, tetapi dirumah adalah menjadi kewajiban saya dalam mendidiknya terutama dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap atau akhlaknya terhadap siapa saja”. (INT/POT/SK/04).

Sebagai Pendorong

Peran orang tua kedua adalah orang tua sebagai pendorong atau motivator bagi anak. Motivator adalah orang yang memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi orang lain melakukan sesuatu hal. Orangtua sebagai perangsang atau pendorong yang menyebabkan timbulnya motivasi pada anaknya untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak khususnya adalah dalam mengingatkan anak untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru di sekolah. Berikut adalah kutipan wawancara tentang peran orang tua sebagai motivator dalam

pendampingan anaknya saat belajar pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

“Anak saya selalu saya ingatkan dan saya dorong untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Jika anak saya tidak segera mengerjakannya, maka saya ingatkan terus sampai anak saya mengerjakannya dan selesai sampai akhir”. (INT/POT/ML/04)

Sebagai Fasilitator

Peran orang tua ketiga adalah sebagai fasilitator. Peran orangtua dalam peran ini adalah dengan menyediakan fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Berikut adalah kutipan wawancara tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam pendampingan anaknya saat belajar pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

“Saya sangat memperhatikan pembelajaran yang dilakukan anak saya ketika dirumah. Saya penuhi semua kebutuhan dan perlengkapan sekolahnya termasuk menyediakan tempat yang nyaman baginya ketika anak saya belajar dirumah dengan menyediakan tempat khusus untuk belajar dengan kelengkapan fasilitas didalamnya berupa meja dan kursi khusus untuk belajar serta kelengkapan lainnya”. (INT/POT/SM/04)

Sebagai Pembimbing

Peran orang tua keempat adalah orangtua sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pembimbing adalah orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Berikut adalah kutipan wawancara tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendampingan anaknya saat belajar pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet :

“Saya itu disiplin mbak untuk anak saya dan perkembangannya, saya pantau terus anak saya misalkan gini mbak hari senin anak saya belajar IPA kemudian hari Rabu melanjutkan pelajaran tersebut, pada hari tersebut saya cek lagi materi yang telah dipelajarinya waktu hari senin itu, sehingga saya dapat mengetahui perkembangan prestasi belajarnya baik materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari”. (INT/POT/SP/04)

Simpulan

Simpulan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jayabaya Kecamatan Dempet telah berjalan dengan baik walaupun adanya kondisi pandemic Covid-19 yang dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan pembelajaran blended learning yaitu dengan pembelajaran online, tatap muka dan pembelajaran mandiri dengan meliputi 3 kegiatan yaitu pembukaan, penyampaian materi pembelajaran dan menutup yang dilakukan pada pembelajaran online dan tatap muka. Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat lima komponen pembelajaran yang disiapkan oleh guru yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, alat peraga dan penilaian.
2. Terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Masalah tersebut antara lain yaitu: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. (3) Pembelajaran dominan belum interaktif.
3. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam

melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 adalah sebagai berikut : (1) lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet dan apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19, (2) digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh, (3) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bias untuk interaktif.

4. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi seluruh potensi yang anak miliki (potensi afektif, kognitif dan psikomotor) yaitu pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Pendidik adalah dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Pendorong (motivasi) adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi bagii anak. Fasilitator adalah dengan menyediakan fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Pembimbing adalah orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ifitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'adi. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, September*, 91–95.
- Supardi, A. dan. (2010). *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang tua Sibuk*. Jogjakarta: Katahati.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Syafii, Ahmad, Tri Marfiyanto, S. K. R. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.